P R I N T N O R M A L

An Online Printmaking Exhibition

Agustus – September 2020

Seniman:

Reno Megy Setiawan

Syahrizal Pahlevi

Windi Delta

Yassir Malik

Seni Grafis tidak boleh berhenti berdenyut dalam kondisi apapun. Bagi pegrafis profesional, berkarya grafis ibarat makan yang jika tidak dilakukan maka ia akan lapar dan mungkin mati. Jangan sampai pegrafis mati konyol karena tidak berkarya dan tidak berpameran akibat adanya pandemi Covid-19 ini.

PRINT NORMAL adalah pernyataan bersama kami sebagian pegrafis yang ingin mengabarkan aktivitas kami yang normal-normal saja. Tidak ada yang berubah…Kami tetap berkarya seperti sebelumnya. Dan kedepan, kami tetap akan menyapa dunia seni rupa dengan karya-karya kami yang akan terus mengalir, tanpa ada yang boleh menghambatnya, termasuk pandemi yang berkepanjangan ini.

Semoga….

Reno Megy Setiawan

Yogyakarta

Reno Megy Setiawan

P: New Normal, woodcut on paper, 39x51,5 cm/image, 3/3, 2020

Reno Megy Setiawan

The Three Maskerntirs, woodcut on paper, 20x26 cm/image, 3/3, 2020

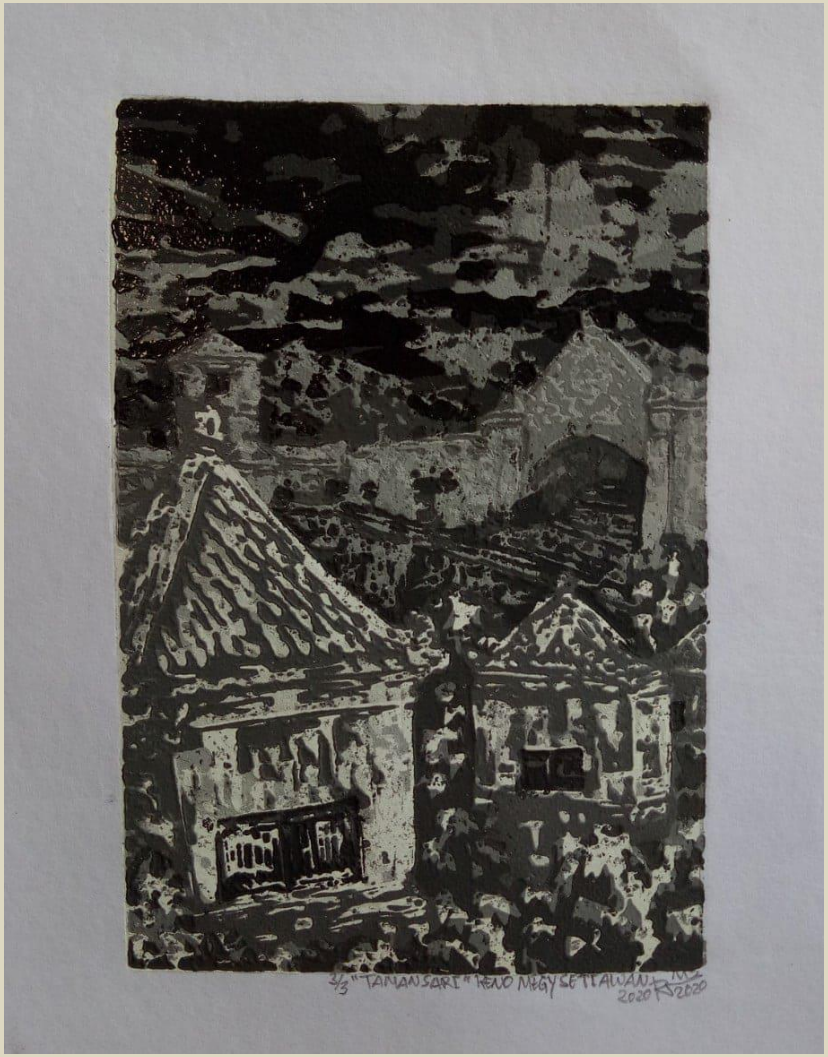

Reno Megy Setiawan

Tamansari, woodcut on paper, 20x26 cm/image, 3/3, 2020

SYAHRIZAL PAHLEVI

Yogyakarta

Masa-masa tak menentu ini memang baiknya menenggelamkan diri dengan berkarya. Walau harus diakui tidak mudah berkonsentrasi mengingat banyak hal yang harus dipikirkan dan diselesaikan selain urusan berkarya. Berita-berita tentang pandemi yang berlarut-larut ini cukup mulai mengganggu.

Saya menengok kembali berkas calon karya yang sempat terlantar beberapa bulan lamanya. Kertas-kertas jejak teknik monotype yang saya coba jelajahi sejak hampir setahun lalu. Kertas-kertas itu berisi image separuh jalan dan saya mencoba melihat sisi menarik, apa yang masih dapat dilanjutkan. Tidak mesti mengingat tema dan gagsan sebelumnya yang sempat ditinggalkan. Ternyata hanya perlu keberanian menambah elemen baru dan keberanian menyatakannya selesai.

Syahrizal Pahlevi

Apel-Apel Di Meja, monotype on paper, 42 cm x 30 cm x 6 panels, 1/1, 2019-2020

Syahrizal Pahlevi

Masih Apel-Apel Di Meja, monotype, collage paper on paper, 39 cm x 50 cm x 2 panels, 1/1, 2019-2020

Windi Delta

Yogyakarta

Pada kenyataannya kita selalu menghadapi kejadian atau momen yang memberi kesan yang tak terlupakan, yang mana kejadian tersebut bahkan kita bisa salah menafsirkan dimana hal yang buruk belum tentu buruk, dan yang baik bisa jadi buruk. Hal tersebut memberikan kita pengalaman untuk menilai kedepan tetapi tetap saja bisa salah. Karya ini mengangkat asosiasi penilaian subjektif kita terhadap sesuatu, sebab kita hidup di kenyataan yang dipenuhi ketidak-pastian yang mana hal tersebut menjadikan sejauh apapun kita menilai maupun memprediksi semua tetap berubah karena alam memiliki jalannya sendiri (Karya I).

Saat sekarang ini kita setiap individu cenderung seakan-akan terpisah. Walaupun kemajuan zaman mempersingkat jarak dan waktu, tetap terasa dalam hal ini adalah keadaan perasaan setiap individu, seakan kita berada pada dunia yang amat kecil dan dipenuhi beragam keunikan tetapi tak dapat untuk saling memahami agar bisa terhubung. Pada karya yang dibuat pada awal masa pandemi berjudul "live in 7 nanometer habitat" mengeksplorasi lagi tentang apa itu kondisi terisolasi. Apakah kita benar-benar membencinya, ataukah di sisi lain itulah yang kita inginkan (Karya II).

Windi Delta

Apa yang sedang terjadi, linocut on paper, 90 x 47 cm, 2019

Windi Delta

Live in 7 nanometer habitat, woodcut on paper, 85 x 104 cm, 2020

YASSIR MALIK

Jakarta

Berangkat dari obyek harian di sekitar studio: kembang dalam pot, kopi atau teh dalam cangkir. Kadang satu obyek benda mungkin saja saya angkat berkali-kali menjadi karya, hasilnya selalu berbeda. *Think all beauty around still life around me and make me happy*.

Saya juga sepakat dengan apa yang dikatakan Tagore: *In Art man reveals himself and not his objects.* Karena kondisi pandemi, *still life objects* menjadi pilihan saya. Memaknai keindahan dalam setiap objek melalui cukilan, arsiran dan irama (harmony).

Yassir Malik

Still Life With Teapot. Cup and Sanseviera, linocut on paper, 48 cm x 68 cm/image, AP, 2020

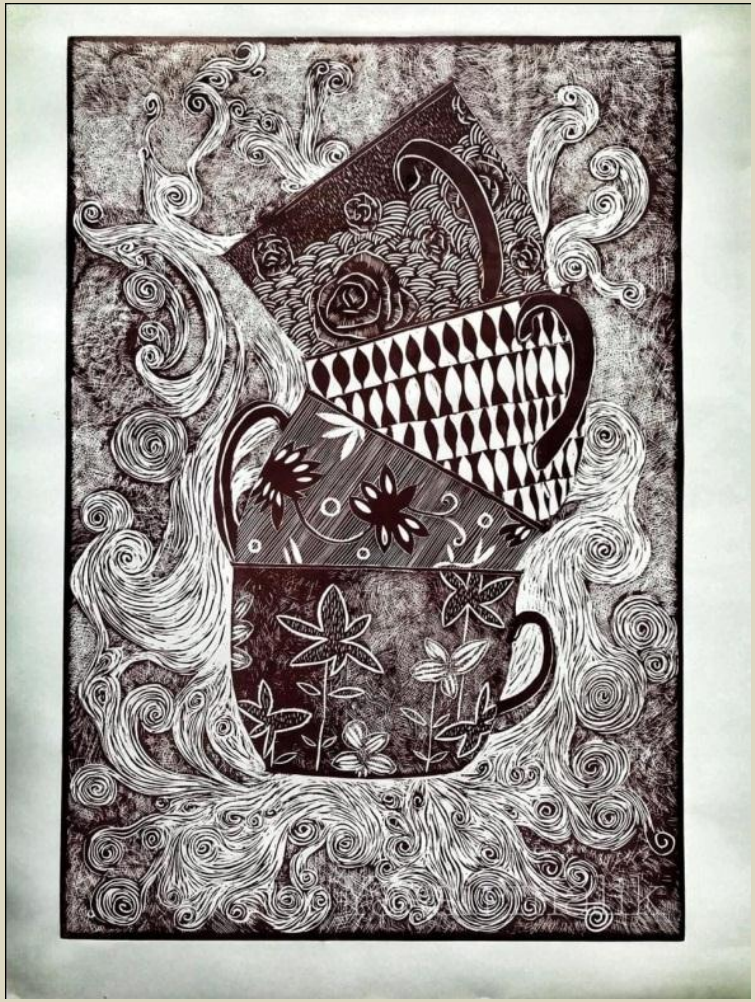

Yassir Malik

Dancing Cup, linocut on paper, 61 cm x 41 cm/image, AP, 2020

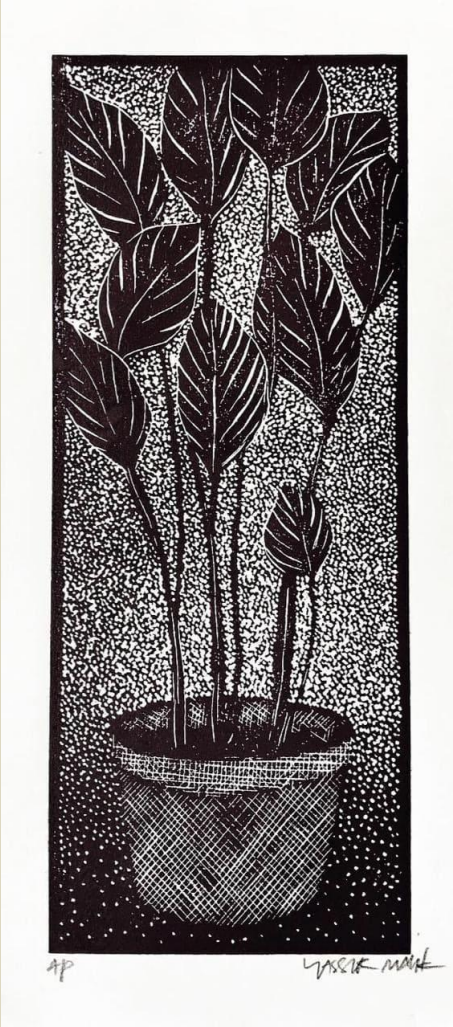

Yassir Malik

Still Life With Calatea, linocut on paper, 30 cm x 12 cm/image, AP, 2020

Biodata seniman:

Reno Megy Setiawan. Lahir di Jakarta 19 Februari 1984. Pendidikan S1 jurusan seni grafis FSRD ISI Yogyakarta. Mengikuti pameran seni grafis di bernagai negara al: Jepang, Rumania, China, Jerman, Thailand dan Macao. Menerima penghargaan Print Prize dalam 4th Guanlan International Print Biennial China 2013, penghargaan 'Nagi Pal Prize' pada 3rd Szekler's Graphic Art Biennial Stanfu-Gheorge, Rumania 2014. Finalis 1st JMB, 2nd JIMB dan 3rd JIMB. Selain aktif membuat karya grafis, sejak beberapa tahun terakhir memproduksi mesin *etching press* dan beberapa peralatan membuat grafis dengan merek dagang Printya Print Press yang telah didistribusikan ke beberapa institusi pemerintah dan swasta serta banyak seniman grafis.

Syahrizal Pahlevi.. Lahir di Palembang, 14 Oktober 1965. Menyelesaikan pendidikan S1 dari jurusan seni murni FSRD ISI Yogyakarta tahun 1994. Sejak tahun 1988 telah menyelenggarakan 15 kali pameran tunggal.. Penerima 1st Winner of Freeman Fellowship, USA (2011). Mengikuti Artist in Residency di Nagasawa Art Park, Awaji, Japan (2009), Vermont Studio Center, Vermont, USA (2011) dan Guanlan Original Printmaking Base, Shenzhen, China (2017). Mendirikan TERAS Print Studio tahun 2008. Mengorganisir Jogja International Miniprint Biennale (JIMB) sejak 2014 sampai sekarang. Sejak 2016 menjadi manager program di Miracle Prints artshop, gallery & studio. Pengalaman sebagai juri: Juri anggota pada Trienal Seni Grafis Indonesia V tahun 2015, pada International Printmaking and Paper Art Show (IPPAS) Jakarta 2018 dan pada Kitchen Litho Contest, France, 2018.

Windi Delta. lahir di Padang, 6 Februari 1990 merupakan lulusan Institut Seni Indonesia. Yogyakrta. Aktif berpameran sejak kuliah yang lebih mengusung teknik seni grafis cukil kayu, adapun pameran yang pernah diikuti yaitu 3rd Jogja International Miniprint Biennale (JIMB) 2018, UOB Painting of The Years 2019, Galeri Nasional, Jakarta dan Klimex 19 2nd Kuala Lumpur International Mini Print Exhibition, Segaris Art Center, Kuala Lumpur, Malaysia

Yassir Malik. Lahir di Surabaya. Menyelesaikan pendidikan formal, masa kanak-kanak dan remaja di Jakarta. Melanjutkan pendidikan seni murni program studi seni grafis di ISI Yogyakarta pada tahun 1987 dan pada tahun 1996 mulai mengajar seni rupa di salah satu universitas swasta di jakarta. Berseni rupa menjadi impian saya dan memutuskan pensiun dari profesi dosen tahun 2018. Pameran: 2016-'Tjergam Tarung' di Galeri Nasional Jakarta, 2017-'Ndhalang' di TIM Jakarta, 2018-Pekan Seni Grafis di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Pameran tunggal 'Hibernated' di Tembi Rumah Budaya Yogyakarta.

Instagram: yassir_malik69, FB: yassir malik

Didukung oleh:

MIRACLE PRINTS
ART SHOP & STUDIO

www.terasprintstudio.com

IG: Miracle_Art Fb: Miracle Art's